

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar siswa adalah keinginan setiap guru, sekolah dan orang tua. Tingginya prestasi belajar siswa menunjukkan berhasil dan tercapainya tujuan pembelajaran. Prestasi belajar siswa tergantung pada guru, fasilitas sekolah, fasilitas belajar, peran orang tua dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama menjalani proses pembelajaran yang tercantum dalam nilai rapor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi belajar menjadi tolak ukur dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa. Setiap siswa pasti ingin memperoleh prestasi belajar yang tinggi, tapi tidak semua siswa bisa mewujudkannya. Prestasi yang dicapai setiap siswa berbeda-beda, tergantung tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Prestasi belajar siswa dinilai berdasarkan aspek kognitifnya terutama karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa serta ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Ahmadi (2004:138) menyatakan bahwa :

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa faktor jasmaniah, psikologis, dan kematangan fisik maupun psikis. Dan juga faktor ekstern berupa lingkungan sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spritual atau keamanan.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah inteligensi (kecerdasan), dalam hal ini penulis mengambil dari teori Howard Gardner yaitu teori kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*) yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sembilan jenis kecerdasan. Namun pada tulisan ini penulis hanya membatasi pada dua jenis kecerdasan saja yaitu kecerdasan logik/matematika (*Logical/mathematical Intelligence*) dan kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*).

Setiap anak sebenarnya adalah cerdas, tapi kuantitas kecerdasan setiap anak itu berbeda-beda, tergantung bagaimana orang tua mendidiknya dirumah dan bagaimana guru mengembangkannya disekolah dalam proses pembelajaran. Menurut Gardner (dalam Amstrong, 2002:3) bahwa “setiap anak memiliki sembilan jenis kecerdasan”. Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan disekolah harus mampu mengoptimalkan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara tepat.

Kecerdasan manusia tidak dapat disimpulkan hanya melalui penilaian IQ (*Intelligence Quation*) saja, karena tes IQ hanya menggambarkan dua jenis kecerdasan saja yaitu kecerdasan matematika dan kecerdasan bahasa. Tes IQ tidak bisa mengukur motivasi dalam diri seseorang, kemauan keras, percaya diri, dan kecerdasan sosial seseorang dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan dengan prestasi belajar seseorang di sekolah. Hampir tidak ada yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu, walaupun harus diakui bahwa banyak sekali hal-hal yang dapat menghalangi terciptanya kondisi yang sangat diinginkan seseorang.

Dalam pembelajaran ekonomi khususnya pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, dibutuhkan kecerdasan logika-matematika. “Kecerdasan logika-matematika membuat seseorang mampu berfikir secara pola, angka, ilmiah dan peka terhadap bilangan. Tanpa kepekaan terhadap bilangan, seseorang juga tidak dapat memahami permasalahan ekonomi, politik, dan sosial” (Lwin et.al 2008:44)

Amstrong (2002:2) menyatakan bahwa :

Kecerdasan logika-matematika adalah kecerdasan dalam angka dan logika. Mencakup kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, dan pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan logika-matematika tinggi cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu. Banyak orang berpendapat bahwa kecerdasan logika-matematika hanya digunakan dalam mempelajari matematika saja, padahal dalam ilmu ekonomi bahkan ilmu-ilmu lainnya juga memerlukan kecerdasan logika-matematika. Karena dalam mempelajari ekonomi khususnya pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis juga memerlukan penalaran dan pemikiran ilmiah dalam pemecahan masalah ekonomi. Bukan itu saja, dalam kehidupan sehari-hari juga memerlukan

kecerdasan logika-matematika misalnya dalam hal jual beli dan dalam hal penggunaan nilai uang. Seorang peserta didik yang memiliki kemampuan mengolah angka dan logika yang baik, tidak akan mengalami kesulitan dalam pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis misalnya pada materi yang bersifat berhitung dan menganalisis.

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa dari segi inteligensi (kecerdasan) yang kedua yaitu kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*). Amstrong (2002:4) mengatakan bahwa :

Kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini terutama menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain

Kecerdasan ini juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) yang tinggi akan mampu berinteraksi dan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, memimpin dalam kelompok, bekerja sama, mengorganisasikan serta mampu memperoleh simpati dari peserta didik yang lainnya. Dalam hal kerja kelompok atau diskusi dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan sangat mudah bergaul dan disenangi dalam kelompok diskusinya. Bukan itu saja mereka juga akan sangat aktif dalam mengemukakan pendapat yang didukung oleh teman-temannya, dan menghargai pendapat teman sebayanya.

Peserta didik yang menonjol dalam kecerdasan ini selalu mencoba untuk melihat berbagai fenomena dari sudut pandang orang lain, agar dapat

memahami bagaimana orang lain merasakannya, serta mampu untuk berelasi atau berhubungan baik dengan orang lain terutama teman sekelasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi di SMK T.Amir Hamzah Indrapura Kabupaten Batu Bara. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang terbagi menjadi dua kelas yaitu X-1 AK dan X-2 AK untuk mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Dari hasil observasi penulis, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Jumlah siswa yang dibawah KKM

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang dibawah KKM
X-1 AK	33	12
X-2 AK	30	17
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>29</b>

Sumber : DKN

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di kelas tersebut masih tergolong rendah. Seluruh siswa kelas X-1 AK berjumlah 33 orang siswa dan 12 siswa atau sekitar 36,37% yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dan dikelas X-2 AK, berjumlah 30 orang siswa dan 17 siswa atau sekitar 56,67% memperoleh nilai dibawah KKM. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa memperoleh prestasi yang rendah, yaitu mencapai angka 46,03%.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura, bahwa siswa kelas X Akuntansi termasuk siswa yang memiliki kecerdasan logika/matematika yang masih rendah dan kecerdasan interpersonal yang buruk. Bukan itu saja masih banyak peserta didik yang bersikap negatif terhadap kemampuan yang mereka miliki. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa sebenarnya setiap peserta didik itu adalah cerdas, sekarang tergantung bagaimana mereka mengembangkannya dan mengasahnya. Begitu pula dengan guru sebagai tenaga pengajar harus mampu mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Melihat keterkaitan antara kecerdasan logic/matematika (*Logical/mathematical Intelligence*) dan kecerdasan interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel diatas melalui sebuah penelitian yang diberi judul “Pengaruh *Logical/mathematical Intelligence* dan *Interpersonal Intelligence* Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014”

## **1.2. Identifikasi masalah**

Dari uraian-uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Logical/mathematical Intelligence* pada siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014

2. Bagaimana *Interpersonal Intelligence* pada siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Bagaimana pengaruh antara *Logical/mathematical Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Bagaimana pengaruh antara *Interpersonal Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014.
5. Bagaimana pengaruh antara *Logical/mathematical Intelligence* dan *Interpersonal Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Gardner (dalam Amstrong, 2002:3) menyatakan setiap orang memiliki sembilan jenis kecerdasan (*Multiple Intelligence*). Penelitian ini dibatasi pada :

1. *Logical/mathematical Intelligence* yang diteliti adalah *Logical/mathematical Intelligence* pada siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Tahun Ajaran 2013/2014.
2. *Interpersonal Intelligence* yang diteliti adalah *Interpersonal Intelligence* pada siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa Kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Tahun Ajaran 2013/2014.

#### 1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah seperti yang di kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara *Logical/mathematical Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh antara *Interpersonal Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh antara *Logical/mathematical Intelligence* dan *Interpersonal Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014?

#### 1.5. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Logical/mathematical Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014.



2. Untuk mengetahui pengaruh *Interpersonal Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Logical/mathematical Intelligence* dan *Interpersonal Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis siswa Kelas X Akuntansi SMK T. Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh *Logical/mathematical Intelligence* dan *Interpersonal Intelligence* terhadap prestasi belajar pengantar ekonomi dan bisnis
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru bidang studi Pengantar Ekonomi dan Bisnis SMK T. Amir Hamzah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi program studi Pendidikan Tata Niaga UNIMED serta sebagai bahan masukan dan rujukan peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang relevan dikemudian hari.